

## KEMAMPUAN SISWA KELAS XI SMK NEGERI 5 BANDA ACEH MENULIS TEKS CERITA ULANG BIOGRAFI

oleh

Mutiara Armita<sup>\*</sup>, Yusri Yusuf<sup>\*\*</sup>, & Ridwan Ibrahim<sup>\*\*</sup>  
[mutiara\\_armita@gmail.co.id](mailto:mutiara_armita@gmail.co.id), [yusri.yusuf@fkip.unsyiah.ac.id](mailto:yusri.yusuf@fkip.unsyiah.ac.id), &  
[ridwan.ibrahim@fkip.unsyiah.ac.id](mailto:ridwan.ibrahim@fkip.unsyiah.ac.id)

### ABSTRAK

Salah satu materi pembelajaran bahasa Indonesia kelas XI dalam kurikulum 2013 adalah teks cerita ulang biografi. Penelitian ini berupaya mengungkapkan kemampuan siswa kelas XI SMK Negeri 5 Banda Aceh menulis teks cerita ulang biografi. Berdasarkan rumusan masalah, penelitian ini bertujuan mendeskripsikan bagaimana kemampuan siswa kelas XI SMK Negeri 5 Banda Aceh menulis teks cerita ulang biografi ditinjau berdasarkan struktur teks dan kaidah kebahasaan. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Data dalam penelitian ini diperoleh dari hasil kerja siswa kelas XI SMK Negeri 5 Banda Aceh. Subjek penelitian ini merupakan siswa kelas XI SMK negeri 5 Banda Aceh. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik nontes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan siswa kelas XI SMK Negeri 5 Banda Aceh dikategorikan cukup. Skor yang diperoleh oleh siswa untuk keseluruhan aspek adalah 64, skor ini berada pada rentang nilai 56–69 yang merupakan rentang nilai untuk kategori cukup. Berdasarkan aspek penilaian struktur teks, nilai rata-rata yang diperoleh siswa adalah 58 dan untuk aspek kaidah kebahasaan nilai rata-rata yang diperoleh adalah 66, kedua skor tersebut juga ada pada rentang nilai 56–69 yang artinya berada pada kategori cukup. Menurut klasifikasi hasil pemerolehan skor, skor paling dominan yang diperoleh oleh siswa juga ada pada rentang 56–69, yaitu menempati kategori cukup. Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa SMK Negeri 5 Banda Aceh menulis teks cerita ulang biografi dikategorikan pada kategori cukup.

**Kata kunci:** Menulis, teks, cerita ulang, biografi

### ABSTRACT

One Indonesian learning material in the eleventh grade curriculum of 2013 is re-biographical story text. This study seeks to reveal the ability of class XI student of SMK Negeri 5 Banda Aceh to write the story text biography. Based on the formulation of the problem, this study aims to describe how the ability of class XI student of SMK Negeri 5 Banda Aceh to write the story text biographies reviewed based on text structure and rules of language. The approach used is a quantitative approach with descriptive methods. The data were obtained from the working class XI student of SMK Negeri 5 Banda Aceh. Subjects of this study is a class XI student of SMK 5 Banda Aceh. The data collection was done by using nontes. The results showed that the ability of class XI student of SMK Negeri 5 Banda Aceh categorized enough. Scores obtained by the students for the entire aspect is 64, the score is in the range of 56-69 which is the value of the range of values for the category enough. Based on the assessment aspects of text structure, the average value

---

\* Penulis adalah mahasiswa Jurusan PBSI FKIP Unsyiah

\*\* Penulis adalah staf pengajar tetap Jurusan PBSI FKIP Unsyiah

obtained student is 58 and for aspects of linguistic rules mean value obtained was 66, the two scores are also in the range of 56-69, which means the value in the category enough. According to the classification result of the acquisition of the score, the dominant score obtained by the students also is in the range 56-69, which occupies a category enough. Thus, the results of this study indicate that the ability of students of SMK Negeri 5 Banda Aceh to write the story text biography are categorized in category enough.

**Keywords:** writing, text, repeated story, biography

### **Pendahuluan**

Berbahasa merupakan sebuah keterampilan yang seharusnya dimiliki oleh setiap orang. Keterampilan berbahasa tersebut mencakup empat aspek, yaitu menulis, membaca, menyimak, dan berbicara. Keempat keterampilan ini tidak dapat dipisahkan karena semuanya memiliki keterkaitan. Membaca dan menyimak misalnya, dengan memiliki dua keterampilan ini, kita dapat mengetahui berbagai informasi yang ada di sekeliling dan di luar jangkauan kita, juga nantinya dapat kita gunakan untuk bahan pembicaraan dan kepenulisan. Apabila memiliki kemampuan berbicara, seseorang akan tampak lebih cerdas dan dipastikan memiliki ilmu dan pengalaman membaca dan menyimak yang banyak karena dapat dengan lancar dan tepat mengeluarkan ide-ide dari pikirannya.

Seseorang yang memiliki kemampuan menulis akan terlihat lebih berkualitas. Orang tersebut akan lebih aktif, kreatif, dan produktif terutama dalam hal menuangkan pikiran dan tentu saja dianggap lebih pintar karena mampu menghasilkan tulisan yang dapat dibaca oleh orang lain. Keterampilan menulis ini senantiasa ada sejak zaman dahulu kala sampai dengan sekarang. Jelas saja menulis ini disebut keterampilan sepanjang zaman, karena dengan menulis, kita dapat merekam peristiwa yang pernah terjadi, pengetahuan, ilmu, ide, pengalaman yang ada disepanjang kehidupan manusia dan menuangkan imajinasi yang ada di pikiran kita.

Supriadi (dalam Dalman, 2015:5) mengatakan, "Menulis merupakan suatu proses kreatif yang banyak melibatkan

cara berpikir divergen (menyebar) daripada konvergen (memusat)." Pendapat Supriadi tersebut bermaksud bahwa ketika seseorang menulis, mereka berkipir kreatif, pikiran orang tersebut menyebar dan merambah ke berbagai hal, tidak memusat pada satu hal saja atau monoton. Keterampilan menulis yang memerlukan proses berpikir ini dimulai dari memikirkan hal apa yang akan ditulis, ide apa yang akan dituangkan, bagaimana bentuk tulisan nantinya, apa tujuan dari menulis tersebut, apakah tulisan yang kita tulis benar atau salah, apakah bahasa yang kita gunakan jelas dan menarik atau malah membosankan, bahkan proses menulis itu sendiri yang dirasa cukup melelahkan. Dalman (2015:5) juga berpendapat bahwa banyak orang yang mempunyai ide bagus di benaknya sebagai hasil dari pengamatan, penelitian, diskusi, dan membaca. Namun, begitu ide tersebut dilaporkan secara tertulis, laporan itu terasa amat kering, tidak menggigit, dan membosankan.

Bagi sebagian orang, kegiatan menulis terasa seperti sebuah hal yang berat, menyusahkan, dan dianggap kemampuan khusus yang dibawa seseorang sejak ia lahir, layaknya sebuah bakat. Aktivitas menulis tidak banyak disukai orang karena merasa tidak berbakat, serta tidak tahu untuk apa dan harus bagaimana menulis (Dalman, 2015:2). Pendapat-pendapat seperti inilah yang menjadikan orang malas untuk melakukan, melanjutkan, bahkan memulai kegiatan menulis. Sebenarnya, seseorang dapat menulis bukan karena dia memiliki bakat atau kelebihan yang dibawa sejak ia lahir, tetapi menulis adalah kemampuan yang hadir setelah

kita melakukannya atau mempraktikkannya.

Ketidakmampuan menulis dialami juga oleh siswa dan mahasiswa. Hal tersebut mungkin disebabkan oleh sistem pembelajaran di sekolah selama ini yang lebih menekankan pada teori. Salah satu dari hal ini terlihat dalam sistem pembelajaran bahasa Indonesia. Praktisi Bahasa, Eko Endarmoko dalam (Tempo.co:2013) mengatakan, "... selama ini yang lebih ditekankan dalam pelajaran bahasa Indonesia di sekolah adalah penguasaan teori bahasa, dan kurang dalam aplikasi ide dan gagasan dalam tulisan..." Pernyataan Eko tersebut terjadi hampir di seluruh sekolah di Indonesia, Aceh khususnya. Selama ini, dalam pembelajaran bahasa Indonesia, siswa terus-menerus diajarkan teori kebahasaan yang sama di setiap jenjang, dan berakhir dengan menulis sebuah karangan. Setelah hasil tulisan siswa dikumpulkan, guru hanya menilai lalu mengembalikan kembali pada siswa tanpa memberitahukan siswa apa yang salah dan bagaimana seharusnya tulisan tersebut. Sistem pembelajaran seperti ini terus-menerus tertanam di benak siswa, sehingga tidak salah jika mata pelajaran bahasa Indonesia dianggap membosankan.

Pada kurikulum 2013 yang berbasis teks, kompetensi dasar mata pelajaran bahasa Indonesia untuk ranah pengetahuan tingkat SMP dibagi kepada empat yaitu, memahami teks, membedakan teks, mengklasifikasi teks, dan mengidentifikasi kekurangan teks, sedangkan kompetensi dasar untuk ranah keterampilan dibagi menjadi menangkap makna teks, menyusun teks, menelaah dan merevisi teks, serta meringkas teks (Kemendikbud 2013:39--44). Pada penataannya dalam buku Bahasa Indonesia untuk SMP Kurikulum 2013, kompetensi menyusun teks terdapat pada bagian akhir untuk semua materi. Pada buku bahasa Indonesia untuk siswa kelas XI SMA/MA/SMK/MAK Kurikulum

2013, kegiatan menulis teks atau dalam kurikulum 2013 disebut dengan memproduksi teks merupakan kegiatan paling akhir untuk materi teks cerita ulang biografi. Hal ini berarti, kegiatan menyusun dan memproduksi atau menulis teks yang merupakan praktik menulis dilakukan hanya sekali setelah pengenalan akan semua teori kebahasaannya.

Sebenarnya, sebagai suatu keterampilan yang kompleks, kegiatan menulis tidak langsung bisa dilakukan sekali dengan bekal pemahaman akan teori yang telah dipelajari berulang-ulang, tetapi keterampilan ini juga memerlukan latihan yang berulang-ulang, terus-menerus, sampai benar-benar dikatakan mampu menulis. Jika kita menunggu untuk menulis setelah kita mempelajari semua teori, atau tanpa melakukan latihan sebelumnya, kemungkinan besar kita akan mengalami kegagalan. Begitu juga dengan pembelajaran mengenai teks biografi dan teks cerita ulang biografi pada Kurikulum 2013, belajar menulis teks cerita ulang biografi ini tidak bisa dilakukan hanya sekali.

Biografi atau riwayat hidup adalah cerita tentang hidup seseorang yang ditulis oleh orang lain (sastrawan) (Sumardjo, 1985:22). Cerita biografi merupakan teks cerita yang perlu kita pelajari. Bagaimana tidak, hampir setiap buku yang kita baca pasti akan dilampirkan biografi penulis pada bagian belakangnya, walau hanya sekilas. Kita juga pasti akan mencari biografi atau riwayat hidup tokoh-tokoh yang kita kagumi untuk mengetahui bagaimana jalan kehidupan orang-orang tersebut sampai membuatnya menjadi tokoh penting. Begitu banyak kita temukan buku biografi atau buku yang ditulis untuk menceritakan kehidupan seorang tokoh terkenal, tokoh besar atau tokoh yang berpengaruh di kehidupan. Kita juga mengenal para tokoh seperti ilmuwan, ulama, penguasa, pejuang, pahlawan, dan

sastrawan, dengan membaca biografi mereka.

Sebenarnya, cerita biografi atau buku biografi sangat banyak ditulis oleh orang dan hampir kita temukan di setiap buku yang kita baca, tetapi pengetahuan tentang teks cerita biografi atau seluk-beluk menulis teks cerita biografi sangat sedikit. Para siswa di sekolah pun seakan mengenal teks biografi hanya sekadarnya saja, tidak sedalam pengetahuan mereka tentang teks cerpen atau narasi lainnya. Hal ini mungkin terjadi karena pembelajaran teks biografi yang selama ini disinggung seadanya di sekolah. Menurut standar isi dan buku pegangan siswa mata pelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013, teks biografi merupakan salah satu materi yang harus dipelajari baik ditingkat SMP/MTs maupun SMA/MA. Pada tingkat SMP/MTs materi teks biografi terdapat pada kelas VIII dengan tema “Menepis Lupa Jasa Inspirator Bangsa” dan pada tingkat SMA, materi ini disebut dengan teks cerita ulang biografi, terdapat pada kelas XI dengan tema “Membangkitkan Ingatan Tentang Tokoh Dunia”.

Membaca dan menulis teks cerita ulang biografi adalah hal yang sangat penting. Apabila kita membaca teks biografi, terutama biografi tokoh yang kita kagumi, kita dapat mengetahui lebih banyak lagi tentang tokoh tersebut, dengan demikian kita dapat melihat apakah tokoh tersebut masih patut dikagumi atau tidak. Kita juga dapat melihat sifat dan sikap yang tertulis pada biografi tokoh-tokoh penting, misalnya para pemimpin, kita dapat menguji atau membandingkan di kehidupannya sehari-hari. Biografi tokoh juga dapat menjadi pedoman bagi hidup kita, banyak hal-hal baik yang pernah dialami tokoh dapat diambil dan dipraktikkan di kehidupan kita. Kita dapat mencontoh hal-hal yang dilakukan para tokoh sehingga menjadikannya sukses dan meninggalkan pengalaman-pengalaman buruknya agar tidak terulang lagi di kehidupan kita. Hal-

hal tersebut akan kita dapatkan lebih lagi apabila kita menulis tentang hidup mereka atau sekadar menulis cerita ulang biografi mereka, karena dengan menulis, kita dapat lebih memahami dan mendalami lagi kehidupan para tokoh tersebut.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah suatu penelitian yang didasari oleh filsafat positivisme yang menekankan fenomena-fenomena objektif dan dikaji secara kuantitatif (Sukmadinata, 2010:53). Pada penelitian kuantitatif ini dibutuhkan deskripsi untuk menemukan prinsip-prinsip dan penjelasan yang digunakan untuk kesimpulan, maka dari itulah metode penelitian ini berupa metode deskriptif. Metode deskripsi dalam penelitian ini digunakan untuk mendapatkan gambaran kemampuan menulis teks cerita ulang biografi siswa kelas XI SMK Negeri 5 Banda Aceh. Oleh sebab itu, metode penelitian ini disebut juga metode penelitian deskriptif-kuantitatif.

Berdasarkan permasalahan dalam penelitian ini, yaitu kemampuan siswa kelas XI SMK Negeri 5 Banda Aceh menulis teks cerita ulang biografi, maka subjek yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sebagai populasi adalah siswa kelas XI SMK Negeri 5 Banda Aceh. Mereka berjumlah 112 orang yang tersebar dalam empat kelas. Penelitian ini memerlukan sampel karena populasinya berjumlah lebih dari seratus. Penentuan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan teknik random atau acak. Berdasarkan populasi pada penelitian ini, yaitu seluruh siswa kelas XI SMK Negeri 5 Banda Aceh yang berjumlah 112 orang, maka sampel yang ditetapkan sebesar 25% dari jumlah populasi, yaitu 25% dari 112 adalah 28. Dengan demikian, sampel pada penelitian ini adalah 28 orang siswa kelas XI SMK

Negeri 5 Banda Aceh. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara mengambil tujuh orang siswa yang dipilih secara acak dari setiap kelas, kemudian mereka dikumpulkan pada satu ruangan lalu diminta untuk menuliskan teks cerita ulang biografi.

Pengumpulan data dilakukan dengan teknik nontes. Teknik tersebut dipilih sesuai dengan permasalahan pada penelitian ini, yaitu kemampuan siswa kelas XI SMK Negeri 5 Banda Aceh

menulis teks cerita ulang biografi berdasarkan struktur teks dan kaidah kebahasaan. Setelah data terkumpul, dilakukanlah penilaian atau pengukuran berdasarkan aspek-aspek yang telah ditentukan. Penilaian dan bobot nilai yang diberikan telah dimodifikasi dan disesuaikan dengan tujuan penelitian ini. Adapun rincian aspek yang dinilai dan bobot nilai yang diberikan adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Aspek Penilaian Teks Cerita Ulang Biografi

No.	Aspek Penilaian	Kriteria	Skor	Skor Maksimal
1.	Struktur Teks	<b>sangat baik—sempurna:</b> struktur teks (orientasi, kejadian penting, reorientasi) sesuai, lengkap dan terorganisasi dengan baik; urutan logis; kohesif; ekspresi pada tulisan tampak jelas dan lancar; menguasai topik tulisan; isi setiap paragraf relevan dengan topik yang dibahas; gagasan terungkap padat dan jelas; pengembangan penggambaran tokoh jelas dan lengkap	46 - 60	60
		<b>cukup—baik:</b> struktur teks (orientasi, kejadian penting, reorientasi) sesuai, tetapi kurang lengkap, ekspresi kurang jelas dan kurang lancar; kurang terorganisasi, gagasan kurang padat, tetapi ide utama ternyatakan; pendukung terbatas, logis, tetapi tidak lengkap; cukup menguasai permasalahan; pengembangan penggambaran tokoh terbatas; relevan dengan topik, tetapi kurang terperinci	31 - 45	
		<b>sedang—cukup:</b> struktur teks tidak sesuai, tidak lengkap, ekspresi tidak lancar; gagasan kacau atau tidak terkait; urutan dan pengembangan kurang logis; penguasaan permasalahan terbatas; substansi kurang; pengembangan penggambaran tokoh tidak jelas, topik tidak memadai	16 - 30	
		<b>sangat kurang—kurang:</b> tidak komunikatif; tidak terorganisasi; tidak menguasai permasalahan; tidak ada substansi; tidak relevan; tidak layak dinilai	<15	

No.	Aspek Penilaian	Kriteria	Skor	Skor Maksimal
2	Kaidah kebahasaan	<b>sangat baik—sempurna:</b> konstruksi kompleks dan efektif; terdapat hanya sedikit kesalahan penggunaan bahasa (pronomina, konjungsi, pengacuan, dan kata kerja (verba)) tetapi makna jelas	26 - 40	40
<b>cukup—baik:</b> konstruksi sederhana, tetapi efektif; terdapat kesalahan kecil pada konstruksi kompleks; terjadi sejumlah kesalahan penggunaan bahasa (pronomina, konjungsi, pengacuan, dan kata kerja (verba)), tetapi makna cukup jelas		16 - 25		
<b>sedang—cukup:</b> terjadi kesalahan serius dalam konstruksi kalimat tunggal/kompleks; sering terjadi kesalahan penggunaan bahasa (pronomina, konjungsi, pengacuan, dan kata kerja (verba)) makna membingungkan atau kabur		6 - 15		
<b>sangat kurang—kurang:</b> tidak menguasai tata kalimat; terdapat banyak kesalahan; tidak komunikatif; tidak layak dinilai		<5		
<b>Jumlah</b>			<b>100</b>	

(Sumber: Kemendikbud, 2013:39)

Teknik penganalisisan data dalam penelitian ini menggunakan statistik sederhana. Analisis data menggunakan statistik pada penelitian kuantitatif deskriptif ini hanya mendeskripsikan suatu gejala yang telah diukur, kemudian diolah sesuai dengan fungsinya. Hasil pengolahannya disajikan dalam bentuk angka.

### Hasil Penelitian

Setelah dilakukan kegiatan menulis teks cerita ulang biografi, akhirnya diperoleh data tentang kemampuan siswa kelas XI SMK Negeri 5 Banda Aceh dalam menulis teks cerita ulang biografi. Data tersebut adalah hasil yang diperoleh siswa berdasarkan masing-masing aspek dan dari penjumlahan

setiap aspek yang dinilai. Berikut ini disajikan skor yang diperoleh siswa Kelas XI SMK Negeri 5 Banda Aceh dalam menulis teks cerita ulang biografi.

Tabel 2. Data Kemampuan Menulis Teks Cerita Ulang Biografi Siswa Kelas XI SMK Negeri 5 Banda Aceh

No	Data	Aspek Penilaian		Jumlah
		Struktur Teks	Kaidah Kebahasaan	
1.	SNB	45	25	70
2.	ARR	23	18	41
3.	ZF	30	25	55
4.	MDA	45	40	85
5.	SAR	43	24	67
6.	DR	41	24	65
7.	MM	40	20	60
8.	FBI	48	39	87
9.	IM	45	35	80
10.	SFA	49	25	74
11.	YF	32	25	57

No	Data	Aspek Penilaian		Jumlah
		Struktur Teks	Kaidah Kebahasaan	
12.	NR	35	25	60
13.	MAS	36	26	61
14.	MKN	45	38	83
15.	TFAS	35	24	59
16.	RTN	45	25	70
17.	RA	31	25	56
18.	BHR	30	18	48
19.	DM	45	20	65
20.	AKM	45	39	84
21.	EM	35	24	59
22.	SAH	40	32	72
23.	HAP	34	18	52
24.	MH	18	16	36
25.	MMA	20	20	40
26.	MIS	45	37	82
27.	AN	30	22	52
28.	RM	47	25	72

Cara untuk mengetahui kemampuan siswa kelas XI SMK Negeri 5 Banda Aceh menulis teks cerita ulang biografi adalah dengan melakukan pengolahan data. Data penelitian ini berupa skor yang diperoleh siswa kelas XI SMK Negeri 5 Banda Aceh dalam menulis teks cerita ulang biografi. Teknik pengolahan data pada penelitian ini dilakukan dengan statistik sederhana. Berikut adalah langkah-langkah yang dilakukan dalam mengolah data tersebut.

- 1) Menyusun nilai atau skor yang diperoleh siswa

Data yang terdapat pada tabel 2 diurutkan berdasarkan skor tertinggi hingga skor terendah. Adapun pengelompokan skor tersebut adalah sebagai berikut.

87	85	84	83	82
80	74	72	72	70
70	67	65	65	61
60	60	59	59	57
56	55	52	52	48
41	40	36		

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa skor tertinggi yang diperoleh siswa dalam menulis teks cerita ulang biografi adalah 87 dan skor terendah adalah 36. Selanjutnya data tersebut diolah berdasarkan rumus atau ketentuan yang telah

juga dipaparkan pada bab sebelumnya.

- 2) Menentukan range (R)  
Range merupakan selisih skor tertinggi (H) dengan skor terendah (L) untuk menentukan nilai (R) digunakan rumus sebagai berikut.

$$R = H - L$$

$$R = 87 - 36$$

$$R = 51$$

- 3) Menentukan banyak kelas interval  
Rumus yang digunakan untuk menentukan banyak kelas interval pada data penelitian ini adalah sebagai berikut.

$$\begin{aligned} \text{Banyak kelas} &= 1 + (3,3) \log n \\ &= 1 + (3,3) \log 84 \\ &= 1 + (3,3) (1,44) \\ &= 1 + 4,75 \\ &= 5,75 \text{ dibulatkan} \end{aligned}$$

menjadi 6

- 4) Menentukan panjang kelas interval  
Setelah total range dan jumlah kelas diketahui, langkah selanjutnya adalah penentuan total panjang kelas (p). Adapun rumus yang digunakan untuk mencari nilai panjang kelas adalah sebagai berikut.

$$P = \frac{\text{Rentang}}{\text{banyak kelas}}$$

$$P = \frac{51}{6}$$

$$P = 8,5 \text{ dibulatkan menjadi } 9$$

- 5) Menyusun tabel distribusi frekuensi  
Berikut akan disajikan tabel distribusi frekuensi data yang berupa skor yang diperoleh siswa kelas XI SMK Negeri 5 Banda Aceh Menulis Teks Cerita Ulang Biografi.

Tabel 3. Tabel Distribusi Frekuensi Nilai Siswa

Nilai	Fi	Xi	FiXi
36 - 41	3	38,5	115,5
42 - 47	0	44,5	0
48 - 53	3	50,5	151,5
54 - 59	5	56,5	282,5
60 - 65	5	62,5	312,5

66 - 71	3	68,5	205,5
72 - 77	3	74,5	223,5
78 - 83	3	80,5	241,5
84 - 89	3	86,5	259,5
Jumlah	28		1792

## 6) Mencari nilai rata-rata

Setelah mencari jumlah seluruh data dengan menggunakan tabel distribusi frekuensi, langkah selanjutnya adalah mencari nilai rata-rata (mean). Seperti yang telah disebutkan pada bab sebelumnya, untuk mencari nilai rata-rata (mean) digunakan rumus berikut.

$$\bar{x} = \frac{\sum f_{ixi}}{\sum f_i}$$

$$= \frac{1792}{28}$$

$$\bar{x} = 64$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, nilai rata-rata (mean) dari hasil menulis teks cerita ulang biografi oleh siswa kelas XI SMK Negeri 5 Banda Aceh adalah 64. Jika didasarkan pada klasifikasi penilaian Depdiknas (2006:57), kemampuan siswa kelas XI SMK Negeri 5 Banda Aceh menulis teks cerita ulang biografi pada penguasaan rata-rata keseluruhan aspek termasuk dalam kategori *cukup*. Setelah pemerolehan nilai rata-rata untuk keseluruhan aspek diketahui, selanjutnya dilakukan penentuan kategori kemampuan menulis teks cerita ulang biografi siswa kelas XI SMK Negeri 5 Banda Aceh. Hal tersebut dilakukan dengan cara mencari presentase nilai siswa dengan rumus sebagai berikut.

$$P = \frac{f}{N} \times 100$$

Keterangan:

$P$  = angka presentase

$f$  = frekuensi yang sedang dicari presentasinya

$N$  = jumlah yang disajikan data

Hasil dari pencarian presentase nilai siswa kelas XI SMK Negeri 5 Banda Aceh dengan menggunakan rumus diatas disajikan dalam tabel di bawah ini. Tabel

## 4. Distribusi Presentase Nilai Siswa SMK Negeri 5 Banda Aceh

## Menulis Teks Cerita Ulang Biografi

Rentang Nilai	Kategori	Frekuensi	Presentase
85–100	Sangat baik	2	7,14%
70–84	Baik	9	32,14%
56–69	Cukup	10	35,7%
40–55	Kurang	6	21,42%
<39	Sangat kurang	1	3,57%
Jumlah		28	100%

Data pada tabel 4.3 tersebut merupakan data yang didapat dari seluruh siswa kelas XI SMK Negeri 5 Banda Aceh sebagai sampel penelitian dalam menulis teks cerita ulang biografi. Berdasarkan hasil presentase tersebut, siswa yang masuk ke dalam kategori sangat baik dengan rentang nilai 85–100 sebanyak dua orang atau 7,14%, setelah itu diikuti kategori baik dengan rentang nilai 70–84 sebanyak 32,14% atau sembilan orang siswa, kategori cukup dengan rentang nilai 56–69 didapat oleh 10 orang siswa atau sebanyak 35,7%, sebanyak enam orang siswa atau 21,42% menempati kategori kurang dengan rentang nilai 40–55, sedangkan untuk kategori sangat kurang dengan rentang nilai di bawah 39 (<39) diperoleh oleh satu orang siswa atau 3,33% dari keseluruhannya.

Kemampuan siswa kelas XI SMK Negeri 5 Banda Aceh dalam menulis teks cerita ulang biografi juga dinilai berdasarkan masing-masing aspek penilaian, yaitu kemampuan siswa menulis teks cerita ulang biografi berdasarkan struktur teks dan berdasarkan kaidah kebahasaan. Cara untuk mengetahui rata-rata (mean) dari penilaian ini sama dengan cara mencari rata-rata pada penilaian keseluruhan, yaitu

menggunakan rumus statistik sederhana. Namun, karena data pada

penilaian ini tunggal dan tidak menggunakan tabel distribusi frekuensi, maka digunakan rumus mencari mean untuk data tunggal. Sebelum mendapatkan nilai rata-ratanya, skor yang diperoleh siswa dalam satu aspek tersebut terlebih dahulu dibagikan dengan skor maksimalnya lalu dikalikan 100. Kemampuan siswa dalam menulis teks cerita ulang biografi berdasarkan struktur teks dinilai dengan skor maksimal 60. Berikut disajikan tabel yang menggambarkan hasil perolehan siswa berdasarkan aspek penilaian struktur teks.

Tabel 5. Data Kemampuan Menulis Teks Cerita Ulang Biografi Siswa Kelas XI SMK Negeri 5 Banda Aceh Berdasarkan Struktur Teks

No	Data	Jumlah	Hasil Akhir
1	SNB	45	75
2	ARR	23	38,3
3	ZF	30	50
4	MDA	45	75
5	SAR	43	71,6
6	DR	41	68,3
7	MM	40	66,6
8	FBI	48	80
9	IM	45	75
10	SFA	49	81,6
11	YF	32	53,3
12	NR	35	58,3
13	MAS	36	60
14	MKN	45	75
15	TFAS	35	58,3
16	RTN	45	75
17	RA	31	51,6
18	BHR	30	50
19	DM	45	75
20	AKM	45	75
21	EM	35	58,3
22	SAH	40	66,6
23	HAP	34	56,6
24	MH	18	36

No	Data	Jumlah	Hasil Akhir
25	MMA	20	33,3
26	MIS	45	75
27	AN	30	50
28	RM	47	78,3
<b>Jumlah</b>		1017	1638

Setelah mengetahui skor yang diperoleh masing-masing siswa SMK Negeri 5 Banda Aceh dalam menulis teks cerita ulang biografi berdasarkan struktur teks, kemudian dilakukanlah penentuan nilai rata-rata kemampuan siswa berdasarkan aspek ini dengan rumus berikut.

$$\bar{x} = \frac{\sum xi}{n}$$

$$\bar{x} = \frac{1638}{28}$$

$$\bar{x} = 58,5 \text{ dibulatkan menjadi } 58$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, nilai rata-rata siswa kelas XI SMK Negeri 5 Banda Aceh menulis teks cerita ulang biografi dinilai berdasarkan struktur teks adalah 58. Setelah itu, untuk mengetahui skor yang diperoleh tersebut termasuk kategori sangat baik, baik, cukup, kurang atau sangat kurang, nilai tersebut diklasifikasikan berdasarkan kalsifikasi Depdiknas (2006:57).

Menurut klasifikasi tersebut, skor 58 termasuk dalam kategori cukup. Jadi, dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa kelas XI SMK Negeri 5 Banda Aceh dalam menulis teks cerita ulang berdasarkan struktur teks masuk ke dalam kategori cukup.

Kemampuan siswa kelas XI SMK Negeri 5 Banda Aceh menulis teks cerita ulang biografi berdasarkan kaidah kebahasaan menjadi aspek kedua yang dinilai pada penelitian ini. Skor tertinggi yang diberikan untuk penilaian aspek ini adalah 40. Langkah penentuan nilai pada aspek ini sama dengan langkah penentuan nilai pada aspek sebelumnya. Berikut disajikan tabel yang menggambarkan

hasil perolehan siswa berdasarkan kaidah kebahasaan.

Tabel 6. Data Kemampuan Siswa Kelas XI SMK Negeri 5 Banda Aceh Menulis Teks Cerita Ulang Biografi Berdasarkan Kaidah Kebahasaan

No	Data	Jumlah	Hasil Akhir
1	SNB	25	62,5
2	ARR	18	45
3	ZF	25	62,5
4	MDA	40	100
5	SAR	24	60
6	DR	24	60
7	MM	20	50
8	FBI	39	97,5
9	IM	35	87,5
10	SFA	25	62,5
11	YF	25	62,5
12	NR	25	62,5
13	MAS	26	65
14	MKN	38	95
15	TFAS	24	60
16	RTN	25	62,5
17	RA	25	62,5
18	BHR	18	45
19	DM	20	50
20	AKM	39	97,5
21	EM	24	60
22	SAH	32	80
23	HAP	18	45
24	MH	16	40
25	MMA	20	50
26	MIS	37	92,5
27	AN	22	55
28	RM	25	62,5
Jumlah		734	1835

Setelah nilai siswa menulis teks cerita ulang biografi berdasarkan kaidah kebahasaan diperoleh, langkah selanjutnya adalah penentuan nilai rata-rata (mean) siswa SMK Negeri 5 Banda Aceh menulis teks cerita ulang biografi berdasarkan kaidah kebahasaan. Adapun rumusan dan gambarannya adalah sebagai berikut.

$$\bar{x} = \frac{\sum xi}{n}$$

$$\bar{x} = \frac{1835}{28}$$

$$\bar{x} = 65,5 \text{ dibulatkan menjadi } 66$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, nilai rata-rata siswa SMK Negeri 5 Banda Aceh dalam menulis teks cerita ulang biografi dilihat berdasarkan aspek kaidah kebahasaan adalah 66. Skor 66 berdasarkan tabel klasifikasi nilai termasuk dalam kategori cukup. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa kelas XI SMK Negeri 5 Banda Aceh dalam menulis teks cerita ulang biografi berdasarkan kaidah kebahasaan termasuk dalam kategori cukup.

Kemampuan siswa kelas XI SMK Negeri 5 Banda Aceh menulis teks cerita ulang biografi berdasarkan hasil penelitian ini masuk ke dalam kategori cukup. Hasil ini didapat setelah melakukan proses penelitian, pengumpulan data, dan pengolahan data. Skor yang diperoleh oleh siswa berdasarkan keseluruhan aspek penilaian adalah 64. Hasil ini diperoleh setelah melakukan perhitungan nilai rata-rata dengan menggunakan rumus statistik sederhana. Menurut klasifikasi nilai (Depdiknas, 2006:57) rentang nilai 56–69 masuk ke dalam kategori cukup dan nilai 64 ada pada rentang nilai tersebut.

Skor atau nilai rata-rata siswa kelas XI SMK Negeri 5 Banda Aceh ini didapat dari penjumlahan seluruh aspek penilaian dalam menulis teks cerita ulang biografi, yaitu struktur teks dan kaidah kebahasaan. Selain perolehan skor secara keseluruhan, ada juga skor yang diperoleh berdasarkan masing-masing aspek tersebut yaitu skor 58 untuk aspek struktur dan skor 66 untuk aspek kaidah kebahasaan. Kedua skor tersebut juga ada pada rentang nilai 56–69 yaitu ada pada kategori cukup. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa siswa SMK Negeri 5 Banda Aceh sudah mampu menulis teks cerita ulang biografi, tetapi belum dapat dikatakan mampu dengan baik.

Setelah dilakukan pengolahan data, diketahuilah bahwa terdapat banyak kekurangan pada hasil tulisan siswa. Kekurangan-kekurangan tersebut diantaranya ada pada struktur teks, sebagian besar siswa tidak menuliskan struktur teks cerita ulang biografi yaitu orientasi, kejadian penting, dan reorientasi secara lengkap. Hampir seluruh siswa hanya menuliskan bagian orientasi dan kejadian penting, tanpa reorientasi. Walaupun bagian reorientasi merupakan bagian struktur teks yang opsional, tetapi pada bagian inilah seharusnya dapat dilihat sikap (spiritual/sosial) dan pemahaman siswa mengenai isi teks serta pikiran-pikiran siswa mengenai tokoh karena bagian ini merupakan kesimpulan atau bisa berupa komentar-komentar siswa mengenai sang tokoh.

Pengembangan gagasan pada bagian kejadian penting yang seharusnya menjadi pengukur kemampuan berpikir siswa juga tidak dikembangkan dengan baik. Padahal, proses pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks sebagaimana harapan Kurikulum 2013, bermaksud mengembangkan dan membina pribadi peserta didik agar memiliki kemampuan berpikir empiris dan kritis serta tindakan yang produktif dan kreatif dalam ranah komunikasi berbahasa Indonesia (Kemendikbud, 2013:4).

Berdasarkan hasil pengolahan data dan pembahasan teks cerita ulang biografi yang ditulis siswa, rendahnya pemerolehan skor disebabkan oleh beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut terdapat pada setiap aspek penilaian. Faktor pertama ada pada aspek struktur, berdasarkan aspek ini skor yang diperoleh siswa masuk ke dalam kategori cukup. Sebenarnya, siswa sudah mampu menuliskan teks cerita ulang biografi dengan memperhatikan strukturnya secara umum, tetapi hampir semua teks yang ditulis siswa tidak terdapat bagian akhir atau struktur akhir yaitu

reorientasi. Bagian ini memang merupakan opsional atau pilihan pada teks cerita ulang, tetapi bagian ini juga merupakan komentar atau simpulan tentang rangkaian peristiwa yang diceritakan sebelumnya. Jadi, apabila bagian ini tidak dicantumkan, teks cerita ulang akan tampak terpotong dan putus. Hasil kerja siswa juga lebih kepada pemaparan biodata tokoh dalam bentuk narasi dalam arti tidak tampak seperti menceritakan riwayat hidup tokoh karena gagasan yang diungkapkan sangat singkat dengan ekspresi yang kurang lancar.

Faktor kedua juga masih terdapat pada aspek struktur yaitu, siswa sebenarnya sudah mampu menguasai topik tulisan, tetapi siswa tidak mampu mengembangkan topik menjadi luas dan jelas. Penggambaran tokoh juga tidak digambarkan secara jelas dan lengkap, tidak ada gambaran tokoh yang bisa menguatkan topik, siswa juga tidak menyatakan tindakan-tindakan atau gerak-gerik tokoh yang dapat menguatkan karakter tokoh, dengan kata lain pengembangan gambaran tokoh ditulis secara singkat atau tidak terperinci.

Faktor ketiga terdapat pada kaidah kebahasaan, apabila ditinjau dari segi kebahasaan secara umum, penulisan teks ini memang sudah baik. Siswa sudah menggunakan konstruksi kompleks walaupun terdapat beberapa kesalahan tetapi masih dinilai efektif. Penggunaan pronomina juga sesuai, walaupun terdapat kesalahan saat mengganti-ganti penggunaannya. Konjungsi yang digunakan siswa sudah tepat, tetapi banyak juga terdapat penyalahgunaan pada intrakalimat dan antarkalimat. Pada penulisan teks cerita ulang biografi ini, siswa kurang memperhatikan penggunaan pengacuan dan pengulangan kata, hal ini disebabkan oleh teks yang ditulis siswa tidak ada pengembangan ungkapan gagasan yang luas, tetapi secara keseluruhan makna dari isi teks ini sudah jelas.

Berdasarkan pemaparan faktor-faktor tersebut, dapat dilihat bahwa kemampuan siswa SMK Negeri 5 Banda Aceh menulis teks cerita ulang biografi dalam penelitian ini tergolong pada kategori *cukup*. Hal ini dapat dilihat dari hasil tulisan siswa yang secara keseluruhan masih terbatas dan terdapat beberapa kesalahan, artinya siswa mampu menulis teks cerita ulang biografi, tetapi belum begitu baik.

### Penutup

Berdasarkan hasil penelitian, pengolahan data serta analisis data pada penelitian ini, nilai rata-rata yang diperoleh siswa SMK Negeri 5 Banda Aceh dalam menulis teks cerita ulang biografi dikategorikan ke dalam kategori cukup. Hal ini didasarkan pada nilai rata-rata yang diperoleh siswa yaitu 64. Setelah disesuaikan dengan klasifikasi nilai Depdiknas (2006:57) skor 64 berada pada rentang 56-69, skor pada rentang tersebut dikategorikan ke dalam kategori cukup.

Adapun aspek penilaian dalam penelitian ini yaitu, (1) Struktur teks (orientasi, kejadian penting, reorientasi) sesuai, lengkap dan terorganisasi dengan baik; urutan logis; kohesif; ekspresi pada tulisan tampak jelas dan lancar; menguasai topik tulisan; isi setiap paragraf relevan dengan topik yang dibahas; gagasan terungkap padat dan jelas; pengembangan penggambaran tokoh jelas dan lengkap, aspek ini dinilai dengan skor maksimal 60. Perolehan nilai rata-rata siswa berdasarkan aspek ini adalah 58. (2) kaidah kebahasaan: konstruksi kompleks dan efektif; terdapat hanya sedikit kesalahan penggunaan bahasa (pronomina, konjungsi, pengacuan, dan kata kerja (verba)) tetapi makna jelas, untuk aspek ini skor maksimal adalah 40. Nilai rata-rata yang diperoleh siswa untuk aspek ini adalah 66. Perolehan nilai rata-rata dari kedua aspek tersebut berada pada rentang 56-69 yang dikategorikan dalam kategori

cukup. Jadi, kemampuan siswa menulis teks cerita ulang berdasarkan masing-masing aspek juga dikategorikan cukup.

Skor yang diperoleh siswa berdasarkan keseluruhan aspek dapat diklasifikasikan sebagai berikut. Siswa yang memperoleh skor pada rentang 85–100 sebanyak dua orang, setelah itu diikuti kategori baik dengan rentang nilai 70–84 sebanyak sembilan orang siswa, kategori cukup dengan rentang nilai 56–69 didapat oleh sepuluh orang siswa, sebanyak enam orang siswa menempati kategori kurang dengan rentang nilai 40–55, sedangkan untuk kategori sangat kurang dengan rentang nilai di bawah 39 (<39) diperoleh oleh satu orang siswa. Berdasarkan uraian tersebut, skor paling dominan yang diperoleh oleh siswa ada pada rentang 56–69, yaitu menempati kategori cukup. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa kelas XI SMK negeri 5 Banda Aceh menulis teks cerita ulang biografi dikategorikan cukup, artinya siswa mampu menulis teks cerita ulang biografi, tetapi belum begitu baik.

### Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Bukhari. 2010. *Keterampilan Berbahasa Membaca dan Menulis*. Banda Aceh: Yayasan Pena.
- Dalman, H. 2015. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Depdiknas. 2006. *Pengembangan Media Materi Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Forum Guru Indonesia, 2014. "Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia". (Online), (<http://forumgurunusantara.blogspot>)

- ot.com., diakses pada 03 Maret 2016).
- Kemendikbud. 2014. *Bahasa Indonesia: Ekspresi Diri dan Akademik Kelas VIII, Buku Siswa*. Jakarta: Kemendikbud.
- , 2014. *Bahasa Indonesia Ekspresi Diri dan Akademik Kelas XI Semester 1*. Jakarta: Kemendikbud.
- , 2014. *Buku Guru Bahasa Indonesia Ekspresi Diri dan Akademik Kelas XI*. Jakarta: Kemendikbud.
- , 2014. *Buku Guru Bahasa Indonesia Ekspresi Diri dan Akademik Kelas VII*. Jakarta: Kemendikbud.
- , 2014. *Kompetensi Dasar Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Pertama (SMP) / Madrasah Tsanawiyah (MTs)*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kosasih, E. 2014. *Jenis-Jenis Teks*. Bandung: Yrama Widya.
- Kusmayadi, Ismail. 2011. *Guru Juga Bisa Menulis*. Bandung: Tinta Emas Publishing.
- Mahsun. 2013. *Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sukino. 2010. *Menulis Itu Mudah*. Yogyakarta: Pustaka Populer.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sumardjo, Jacob & Saini K.M. *Apresiasi Kesusastraan*. Jakarta: Gramedia.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, Henry Guntur. 1994. *Menulis*. Bandung: Penerbit Angkasa.
- Wiyanto, Asul. 2006. *Terampil Menulis Paragraf*. Jakarta: Grasindo.
- Yudistira, Galvan. 2013. "Guru Bahasa Harus Lebih Menekankan Praktek", (Online), (<https://m.tempo.co.id>), diakses pada 23 Februari 2016).
- Zainurrahman. 2011. *Menulis: Dari teori Hingga Praktik (Penawar Racun Plagiarisme)*. Bandung: Alfabeta.